

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007) metodologi penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan yang diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang saling berinteraksi secara sinergis menurut Sugiyono (2021). Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ini karena perolehan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah dan kemudian mendeskripsikan hasil penelitian tentang analisis pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan di TK Joy Kids National Plus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, karena fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pola komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana hambatan dan cara mengatasinya di TK Joy Kids National Plus dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan. Menurut Herdiansyah (dalam Murdiyanto 2020) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan suatu model penelitian yang bersifat komprehensif, intensif, terperinci, mendalam dan lebih mengarah sebagai suatu upaya untuk menelaah fenomena-fenomena atau masalah-masalah yang bersifat kontemporer. Sejalan dengan itu, menurut (Murdiyanto, 2020) tujuan studi kasus adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas tertentu untuk memperoleh data yang selanjutnya akan dianalisis dan menghasilkan teori, data dalam penelitian studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti yang berperan sebagai instrumen akan mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh secara mendalam, holistik, dan sistematis di TK Joy Kids National Plus.

3.2 Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi dilaksanakannya penelitian ini terletak di TK Joy Kids National Plus JL. Empang Sari No. 52, Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat 46113. Alasan peneliti memilih TK Joykids dikarenakan TK Joy Kids merupakan salah satu TK terbaik di Kota Tasikmalaya yang memiliki visi dan misi mendidik, mengajar, dan mengembangkan anak-anak didiknya bukan hanya prestasi belajar tetapi juga karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter khususnya nilai-nilai kekristenan yang diterapkan melalui metode pembiasaan, dan berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan diluar pembelajaran (kegiatan lain) maupun yang dilaksanakan dalam lingkup sekolah.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian mengenai Pola Komunikasi Guru dengan Anak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Kekristenan, penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan sengaja dan didasarkan pada pertimbangan tertentu, tujuan penggunaan teknik *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang paling mewakili dan relevan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan (Sumargo 2020). Maka dari itu, pihak-pihak yang diwawancarai ialah pihak yang dianggap memiliki karakteristik yang paling relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian, adapun subjek pada penelitian ini adalah guru kelas yang berkomunikasi langsung dengan anak dalam aktifitas pembelajaran di sekolah, serta peserta didik yang diamati langsung melalui kegiatan observasi. Adapun informan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar informan penelitian

No.	Informan	Total
1.	Wali Kelas KG B1	1
2.	Guru Pendamping Wali Kelas KG B1	1
3.	Wali Kelas KG B2	1
4.	Guru Pendamping Wali Kelas KG B2	1

Berdasarkan sumber data pada penelitian ini, maka data yang diperoleh merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui

sumber datanya. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lokasi penelitian dilakukan (Sugiyono, 2021). Pemerolehan data primer pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Selain itu, guna mendukung data dari sumber data primer, maka peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari informasi yang sudah ada sebelumnya seperti, visi dan misi sekolah, sejarah sekolah, administrasi sekolah, serta dokumentasi atau foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan interaksi komunikasi antara guru dengan anak yang menunjang data dalam penelitian ini.

3.3 Batasan Penelitian

Untuk memperjelas tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka berikut berapaa penjelasan batasan pada penelitian ini:

1. Pola Komunikasi Guru dengan Anak

Pola komunikasi merupakan suatu gambaran sederhana dari sebuah proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan satu komponen lainnya Santi, & Ferry (2015). Pola komunikasi yang dimaksud ialah pola komunikasi yang terjadi antara guru dan anak dalam proses pembelajaran di sekolah. Pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pola komunikasi dalam proses pembelajaran menurut (Sudjana, 2014) antara lain pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah.

2. Nilai-nilai Kekristenan

Menurut (dalam Simamora, dkk. 2020) nilai nilai kekristenan adalah buah-buah roh yang terdapat dalam Kitab Galatia Pasal 5 meliputi kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Penanaman nilai-nilai kekristenan yang dimaksud pada penelitian ini ialah penanaman nilai-nilai kekristenan yang terdapat dalam Alkitab, yang terkandung program khusus di TK Joy Kids National Plus.

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik antara lain:

1. Observasi

Observasi menurut (Sidiq dan Choiri, 2019) merupakan sebuah kegiatan terencana yang terfokus untuk melihat, mengamati, mencermati dan mencatat serangkaian perilaku sebuah sistem tertentu secara sistematis untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Menurut Sugiyono (2021) observasi dibedakan menjadi dua jenis dilihat dari proses pelaksanaannya yaitu, observasi partisipasi (*participant observation*) dan observasi tidak berpartisipasi (*non participant observation*). Adapun peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasi (*non participant observation*), dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat dan berperan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati. Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku individu dan interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar di kelas yang berlangsung dan mengetahui profil sekolah TK Joy Kids.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek	Deskripsi	Indikator
1.	Lingkungan sekolah	Informasi mengenai profil sekolah TK	Mengetahui profil sekolah TK Menjelaskan program, visi, dan misi sekolah Mengetahui kondisi lingkungan fisik sekolah
2.	Aktifitas Pembelajaran	Proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung	Kegiatan pembukaan pembelajaran Pengelolaan kelas Kegiatan inti Kegiatan istirahat Kegiatan penutupan pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara menurut (Esterberg dalam Satori & Komariah, 2010) merupakan pertemuan yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar ide dan informasi melalui aktivitas tanya jawab untuk memperoleh jawaban ataupun makna dalam sebuah topik tertentu. Menurut Arikunto (2002:132) wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, dimana dalam pelaksanaan wawancara pewawancara sudah menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu kemudian responden memberikan jawaban secara bebas atau tidak dibatasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti sudah menyusun terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diperlukan dan informan dapat memberikan jawaban dengan bebas yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti tidak membatasi ruang lingkup informan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Adapun pihak yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, dua orang wali kelas B1 dan B2 serta dua orang asisten kelas B1 dan B2. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan bagaimana pola komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kekristen di TK Joy Kids National Plus.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Wawancara

No.	Sumber Data	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Instrumen
1.	Guru Kelas	Analisis pola komunikasi guru dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan	Apa saja nilai-nilai kekristenan yang ditanamkan	2
			Proses komunikasi guru dengan anak dalam proses penyampaian materi tentang nilai-nilai kekristenan	2
			Metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran mengenai nilai-nilai kekristenan	3

	Interaksi komunikasi guru dengan anak dan anak dengan sesama anak dalam proses pembelajaran	3
Analisis hambatan yang ditemui guru dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan	Hambatan yang ditemui guru saat berkomunikasi dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan	1
	Upaya guru dalam mengatasi hambatan	1

3. Dokumentasi

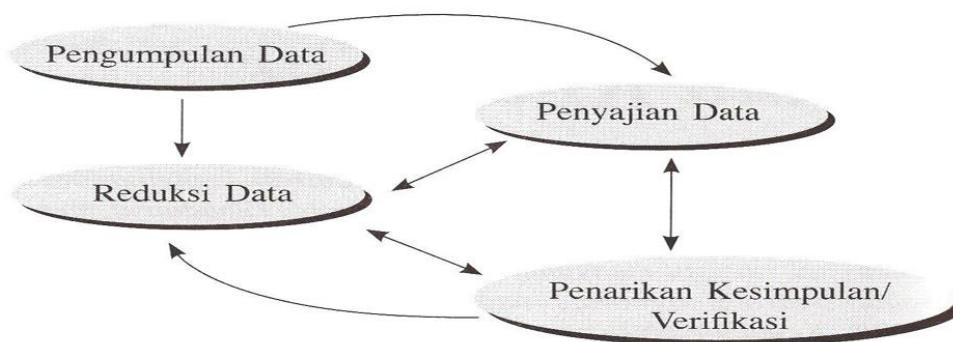
Menurut Arikunto (2002) studi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, memperkuat, dan mendukung data-data untuk hasil yang konkret pada penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dianalisis oleh peneliti pada penelitian ini meliputi, profil sekolah dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dengan anak.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut (Abdussamad, 2021, 142) instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti membuat sendiri instrumen dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan dirancang untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan, instrumen penelitian ini meliputi pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang dilampirkan pada lampiran 3 dan 5.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis melalui pengorganisasian data ke dalam kategori, penyusunan ke dalam bentuk pola, pemilihan mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun individu lain (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data yang peneliti gunakan merupakan model analisis data Miles *and* Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut gambar ilustrasi analisis datanya:



Gambar 3.1 Model Analisis Interaksi Miles & Huberman (1992)

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengorganisasian, penyusutan, dan pengelompokkan data yang telah dikumpulkan untuk difokuskan, diidentifikasi, dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut, hal ini dilakukan untuk mengurangi kompleksitas data, dan memfokuskan penelitian ini sehingga data yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2021). Pada tahap ini peneliti fokus kepada bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru dalam penanaman nilai-nilai kekristenan pada anak melalui pembuatan catatan hasil wawancara dari data yang telah diperoleh dari rekaman *Handphone* dan catatan peneliti.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk seperti, *table*, grafik, *flowchart*, pictogram dan lain-lain. Melalui penyajian

ini, maka data terorganisasi dan tersusun sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data kualitatif yang bersifat naratif (Sugiyono, 2021). Biasanya penyajian data berbentuk laporan hasil penelitian observasi yang disajikan dalam bentuk uraian atau teks naratif, dan hasil penelitian dokumentasi yang ditunjukkan dalam bentuk fisik. Penyajian data ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak karena masalah dalam rumusan masalah kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum ada sebelumnya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan serangkaian metode dan strategi yang dilakukan untuk menilai dan memastikan keakuratan data dalam penelitian Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan penggabungan berbagai data dan sumber data yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah penggabungan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data dengan tujuan untuk melihat suatu fenomena atau permasalahan dari berbagai sumber guna menghasilkan hasil data yang akurat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menyamakan hasil yang diperoleh guna mendapatkan hasil yang akurat.

3.6.2 Penggunaan Data Referensi

Menurut Sugiyono (2021, hlm 370) dalam penelitian perlu disajikan data referensi seperti foto, dokumen, dan hasil wawancara guna mendukung hasil temuan penelitian.